

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Apotek**

Apotek berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*apotheca*” yang secara harfiah berarti penyimpanan. Sedangkan dalam Bahasa Belanda, apotek disebut “*apotheek*” yang berarti tempat menjual dan meramu obat. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker (Permenkes, 2016). Praktik kefarmasian yang dimaksud adalah sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atau resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2021 menyebutkan apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian bagi apoteker untuk melakukan praktik kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan tenaga kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan Tenaga Vokasi Farmasi (TVF). Apotek memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, memberikan

perlindungan pasien dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kefarmasian di apotek dan menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021).

## **2. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Winarsih *et al.*, 2021). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Mnurut Notoatmodjo (2021), Pengetahuan yang tercakup dalam domain mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

### **a. Tahu (*Know*)**

Pemahaman terhadap materi yang sebelumnya telah dipelajari. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengingat kembali informasi tertentu dari keseluruhan materi yang telah di pelajari atau rangsangan yang pernah diterima. Tingkat pengetahuan ini dianggap sebagai tingkat yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan materi dengan tepat. Seseorang yang memahami objek atau materi harus dapat memberikan penjelasan yang sesuai.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merujuk pada kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi komponen-komponennya, tetapi masih tetap dalam satu struktur organisasi dan masih memiliki hubungan satu sama lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk Menyusun atau menghubungkan bagian-bagian suatu materi menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk merumuskan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada (Alini, 2021).

### 3. Sosiodemografis

Sosiodemografis dapat diartikan sebagai gabungan dari dua kata yaitu sosial dan demografi. Sosial ialah berkaitan dengan masyarakat. Demografi adalah suatu gambaran statistik tentang komposisi, jumlah dan perkembangan dari suatu kependudukan ( Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa RI 2022).

a. Sosial Ekonomi

1) Pendidikan

Pendidikan dapat menentukan individu untuk mendapatkan informasi kesehatan yang baik yang berbeda (Iimad, *et al.*, 2021). Adanya tingkat Pendidikan yang berbeda dapat menentukan perilaku, pola pikir, serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan suatu hal (Triani, 2022).

2) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima individu atau bisnis sebagai imbalan untuk menyediakan tenaga kerja, memproduksi barang atau jasa, atau melalui investasi modal.

Individu paling sering memperoleh penghasilan melalui upah atau gaji (Brooks, 2017).

### 3) Pekerjaan

Lingkungan kerja mempengaruhi cara seseorang berfikir dan mengambil keputusan untuk menunjang Kesehatan mereka. Pekerjaan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang lebih banyak (Smosir & Adioetomo, 2013) dalam (Putri & Susanto, 2022).

## b. Demografi

### 1) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013).

### 2) Jenis kelamin

Jenis kelamin menunjukkan perbedaan aktifitas dari laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan peluang lebih besar dalam menerima informasi dan pengetahuan karena aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Mufida, *et al.*, 2022).

## c. Sumber Informasi

Dalam bidang kesehatan, sumber informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

penggunaan obat dan efek sampingnya. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan di apotek atau sumber kesehatan lainnya.

#### 4. ***Non Steroid Anti Inflamasi Drugs (NSAID)***

*Non-steroidal anti-inflammatory drug (NSAID)* adalah golongan obat yang digunakan untuk membantu mengurangi peradangan sehingga mampu mengatasi nyeri dan menurunkan demam. Obat nsaid juga sering dikonsumsi untuk mengobati sakit kepala, sakit gigi, nyeri sendi, keseleo, dan nyeri menstruasi. Obat ini bekerja dengan memblokir enzim siklooksigenase (COX), enzim COX ada dua yaitu COX-1 dan COX-2 kedua enzim tersebut yang memproduksi prostaglandin yang menghasilkan rasa nyeri, peradangan, dan demam. Namun, hanya COX-1 yang memproduksi prostaglandin yang melindungi mukosa lambung dan support platelete. Sehingga Ketika enzim COX diblokir akan mengurangi produksi prostaglandin diseluruh tubuh. Akibatnya rasa nyeri, peradangan, dan demam akan berkurang (Crofford, 2013).

*Non-steroidal anti-inflammatory drug (NSAID)* memiliki dua jenis yaitu non selektif dan selektif COX-2. NSAID non-selektif bekerja dengan menghambat aktivitas enzim COX-1 dan COX-2 bahkan lebih dominan menghambat COX-1 sehingga lebih meningkatkan risiko terjadi iritasi lambung atau perdarahan gastrointestinal. Sedangkan selektif COX-2 bekerja secara selektif terhadap COX-2 yang hanya memproduksi sel inflamasi. Secara

klinik, NSAID sering digunakan untuk kasus nyeri ringan hingga moderat seperti artritis, sakit gigi, pusing, dismenorea atau nyeri menstruasi (Nugroho, 2012).

**a. Golongan Anti-Inflamasi non steroid (NSAID)**

Obat anti-inflamasi non steroid (NSAID) merupakan obat yang dapat digunakan untuk mengurangi peradangan. Sehingga dapat mengurangi nyeri yang disebabkan oleh peradangan seperti rematik tulang maupun rematik sendi, NSAID juga dapat digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang, efek analgetiknya muncul dengan cepat. Pada saat sekarang sudah lebih dari 20 macam tipe NSAID yang berbeda. NSAID sebaiknya tidak digunakan berlebihan karena dapat menimbulkan efek samping berupa nyeri lambung hingga pendarahan pada lambung. Contoh obat analgetik NSAID ini adalah Ibuprofen, Aspirin, Asam Mefenamat, Diklofenak, ketorolac, ketopren, Meloxicam, Dexketoprofen, dan lain-lain (Azizah, 2022).

**b. Mekanisme Kerja NSAID**

Mekanisme kerja NSAID adalah menghambat enzim siklokigenase sehingga konversi asam arakidonat menjadi PGG<sub>2</sub> terganggu. Setiap obat yang menghambat siklokigenase memiliki kekuatan dan selektivitas yang berbeda (Wilaman dan Sulistia, 2011). NSAID yang ideal hanya menghambat COX-2 (peradangan) tidak

COX-1 (perlindungan mukosa lambung) dan menghambat lipoxygenase (pembentukan leukotriene) (Tan dan kirana, 2013).

Enzim siklooksigenase terdapat dalam dua isoform disebut COX-1 dan COX-2. Kedua isoform tersebut dikode oleh gen yang berbeda dan epresinya bersifat unik. COX-1 memelihara berbagai fungsi dalam kondisi normal di berbagai jaringan khususnya ginjal, saluran cerna dan trombosit. Di mukosa lambung, COX-1 menghasilkan prostaksiklin yang bersifat sitoprotektif (Feedy dan Sulistia, 2011).

COX-2 mempunyai fungsi fisiologis diginjal, jaringan vascular dan pada proses perbaikan jaringan. Tromboksan  $A_2$  yang disintesis trombosit oleh COX-1 menyebabkan agregasi trombosit, vaokonstriksi dan poliferasi otot polos. Sebaliknya prostasiklin diintesis oleh COX-2 di endotel makrovaskular melawan efek tersebut dan menyebabkan penghambatan agregasi trombosit, vasodilatasi dan efek anti-poliferatif (Wilaman dan Sulistia, 2011).

#### **c. Efek Samping NSAID**

NSAID mempunyai efek samping yaitu mampu menyerang organ tubuh, misalnya pada jantung dan saluran pencernaan. Karena mekanisme kerja Sebagian besar NSAID adalah penghambatan prostaksiklin, banyak NSAID menumpuk di organ asam seperti lambung, ginjal, dan jaringan yang meradang atau disfungsi sistem saraf yang parah (Chandra, *et al.*, 2016). Efek yang paling sering

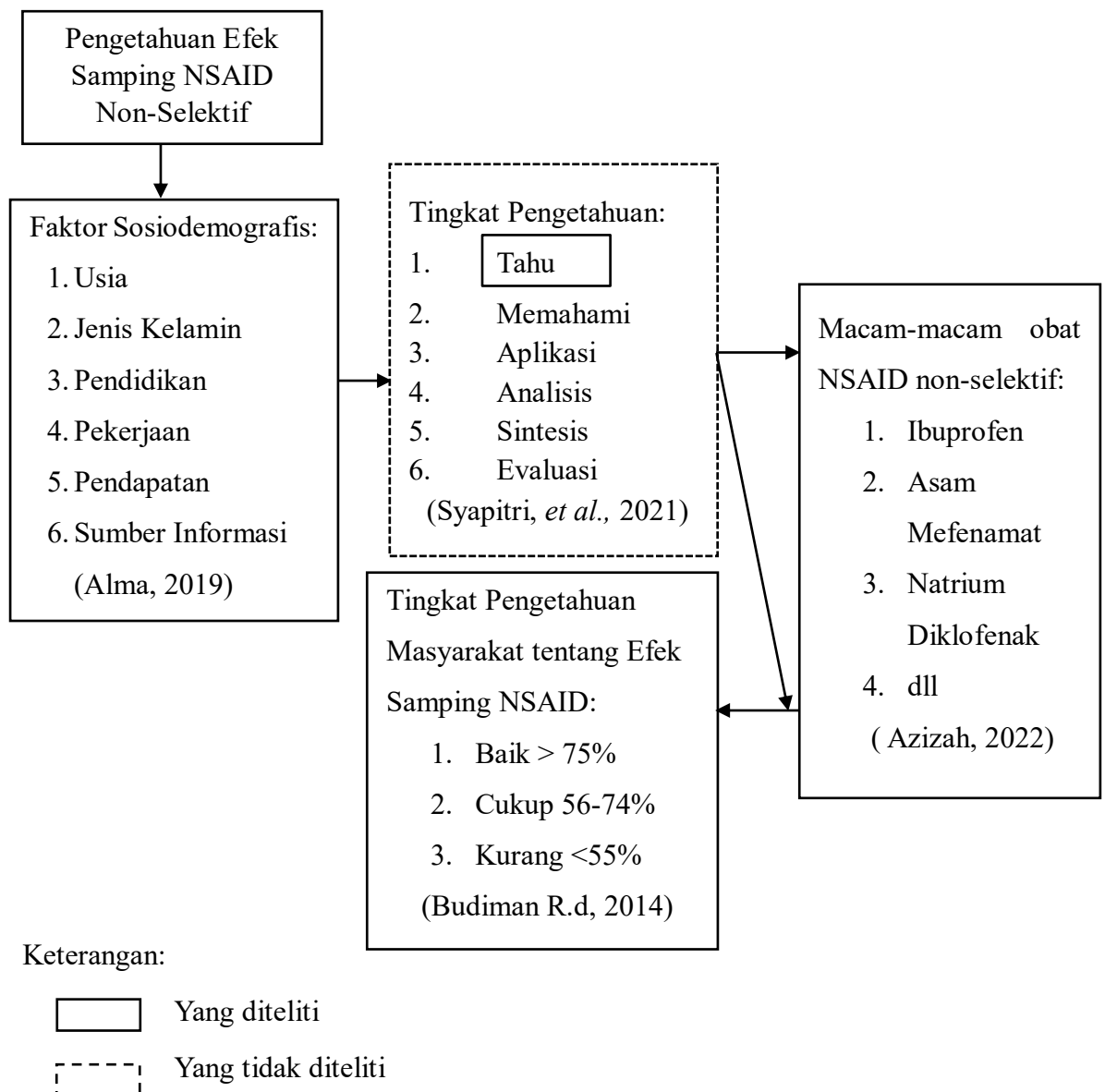
adalah tukak peptik (tukak duodenum dan tukak lambung) yang kadang – kadang terjadi anemia sekunder karena perdarahan saluran cerna. Ada dua mekanisme iritasi lambung, iritasi yang bersifat lokal menimbulkan difusi asam lambung ke mukosa dan menyebabkan kerusakan jaringan, iritasi dan perdarahan secara sistematis akan melepaskan PGE2 dan PGI2 yang akan menghambat sekresi asam lambung dan merangsang sekresi mukus usus.

**d. Penggunaan NSAID di Masyarakat**

*Non-steroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAID) merupakan kelompok obat yang banyak digunakan di seluruh dunia untuk mengatasi nyeri, peradangan, dan demam. Di masyarakat Indonesia penggunaan NSAID terutama jenis non-selektif secara umum dianggap efektif, harganya terjangkau dan mudah diperoleh di apotek maupun toko obat. Beberapa NSAID non-selektif yang digunakan antara lain ibuprofen, asam mefenamat, dan natrium diklofenak. Masyarakat sering kali menggunakan obat ini untuk keluhan nyeri kepala, nyeri otot, nyeri haid, sakit gigi atau radang sendi tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga medis. Banyaknya penggunaan NSAID di Indonesia juga di dorong oleh promosi obat yang gencar melalui media massa dan media sosial. serta kebiasaan masyarakat yang lebih memilih pengobatan cepat dan praktis dari pada pemeriksaan medis yang memerlukan waktu dan biaya lebih besar (Kemenkes RI, 2021).

## 2.2 Kerangka Teori

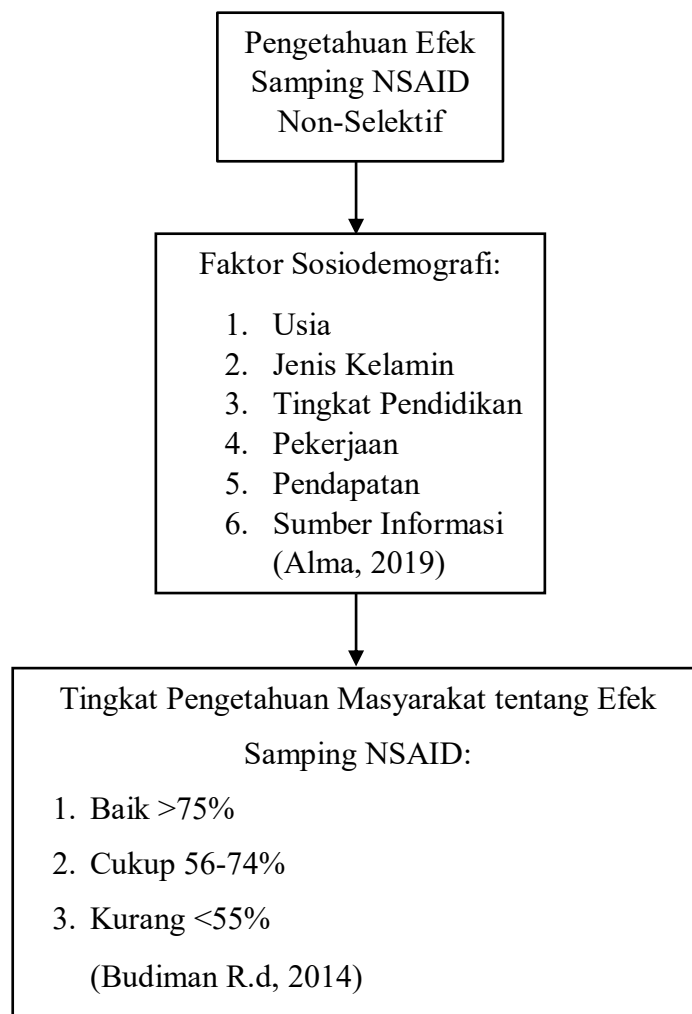
Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2011). Berikut adalah bagan kerangka teori dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

### 2.3 Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2020), kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel lain dalam penelitian. Berikut adalah bagan kerangka konsep dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep